

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Sejarah

Kampung Kunir Kelurahan Pinangsia Tamansari Jakarta Barat merupakan perkampungan yang sudah ada sejak tahun 1970-an lokasinya terletak di pinggir sungai anak Kali Ciliwung (sebelah timur sungai). Di sisi Barat Kampung Kunir berbatasan dengan Taman Fatahila Kota Tua Jakarta, Di sebelah selatan berbatasan dengan Stasiun Kota Jakarta yang merupakan gerbang Pariwisata kota tua Jakarta. Penghuni Kampung Kunir dahulu merupakan Karyawan dan Hansip (Pertahanan sipil) di kawasan Kota Tua Jakarta yang diberi izin oleh pemerintah untuk menempati Area Kampung Kunir sejak 1992 warga Kampung Kunir menempati pembebasan lahan selebar 9 meter dari bibir sungai yang merupakan tanah milik sungai sesuai ketentuan Dinas Tata Kota DKI Jakarta tahun 1989.

Pasca menempati lahan tersebut warga mematuhi aturan dan rumah mereka berada di luar dari 9 meter garis sempadan. Serta warga juga melakukan penghijauan dengan berbagai jenis tanaman di tepian sungai anak Ciliwung, mengelola sampah dan tidak membuang ke sungai. hingga pada tahun 2010 Warga Kampung Kunir mendapat penghargaan lingkungan salah satunya adalah penghargaan '*Green and Clean*' dari walikota Jakarta Barat. Penghargaan '*Green and Clean*' merupakan hasil kekompakan warga Kampung Kunir dalam menjaga kelestarian Sungai dan Lingkungan sehat tepian sungai .

Saat ini terdapat 33 warga berada di shelter yang dibangun oleh pemda DKI Jakarta, Mereka berharap akan dibangun kembali hunian yang layak dengan adanya Program Reforma Agraria yang merupakan salah satu Program Prioritas Nasional yang ditingkatkan

Pemerintahan dalam upaya membangun Indonesia dari pinggir serta meningkatkan kualitas hidup.

Sumber : <https://www.urbanpoor.or.id/pers-release/kronologi-penggusuran-pinangisia-27-mei-2015> di akses 30/9/2019

Sumber:Kompas.com dengan judul "Dimulainya Reforma Agraria di Ibu Kota...", <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/28/12475911/dimulainya-reforma-agraria-di-ibu-kota?page=all>.Penulis : Nibras Nada Nailufar Editor : Dian Maharani di akses 20/9/2019

1.1.2 Karakteristik Kampung Kunir

Karakteristik Penghuni. Dahulu penghuni di Kampung Kunir merupakan Karyawan dan Hansip yang bekerja di Kawasan Kota Tua. Namun seiring dengan perkembangan kota Jakarta, penghuni Kampung Kunir saat ini telah bergeser menjadi beragam , Mayoritas warga saat ini merupakan pedagang seckor informal di Kawasan Kota Tua, Yang setiap harinya berkeliling berjualan di Kawasan Kota Tua dari mulai pagi hingga larut malam, Aktifitas berdagang warga Kampung Kunir kebanyakan di jalankan oleh kepala keluarga (Bapak/keluarga laki-laki) karena harus berbagi tugas dengan keluarga dalam mengurus rumah serta aktifitas sosial di Kampung. Adapun dari sisi sosial ekonominya, karakteristik penghuni Kampung Kunir masih berada pada tingkat rendah baik dari segi pendidikan maupun pendapatan. Akan tetapi tingkat kesadaran warga Kampung Kunir dalam menjaga lingkungan mereka sangatlah kuat terbukti dari sikap gotong royong warga dalam berkegiatan di lingkup Kampung Kunir baik dan saling menjaga kerukunan di rumah shelter yang mereka tempati saat ini.

Karakteristi Hunian. Hunian saat ini di Kampung Kunir merupakan Shelter yang dibangun pada tahun 2015 . Shelter di Kampung Kunir berdiri kurang lebih 14 meter dari pinggir aliran Sungai anak Ciliwung. Warga Kampung Kunir mendapat hunian per petak dengan ukuran 3x6 yang di huni oleh satu keluarga. Di shelter Kampung Kunir terdapat juga Fasilitas umum seperti kamar mandi dan dapur,musholla bersama yang dipergunakan

setiap harinya oleh warga. Dengan kondisi hunian saat ini warga Kampung Kunir tidak bias beraktifitas seperti sebagaimana mestinya, Karena aktivitas-aktivitas seperti berkebun, berternak, memelihara burung, memperindah kampung, dan aktivitas komunitas seperti kelompok PKK ,pelatihan membatik saat ini tidak dapat dilakukan karena terbatasnya ruang-ruang komunal. Selain itu vegetasi perindang dan area hijau di Kampung Kunir juga telah hilang dan berubah menjadi kanal beton talut tepian kali Anak sungai Ciliwung.

Karakteristik Lingkungan. Pada Kampung Kunir saat ini masih minim/kurang ruang terbuka hijau dan kerena hunian yang di tempati warga saat ini adalah shelter maka belum dapat memenuhi kegiatan sosial seperti mobiltas warga kurang membaaur saat melakukan aktivitas.

Berdasarkan uraian Sejarah, karakteristik penghuni, hunian dan lingkungan di Kampung Kunir saat ini, maka diusulkan rancangan penataan permukiman Kampung Kunir yang dapat lebih memperhatikan karakter warga dan dapat mendukung aktivitas positif warga dalam kehidupan sehari-hari sehingga Kampung Kunir menjadi baik seta dapat mendukung perkotaan/urban.

1.2 Rumusan permasalahan

Rumusan Permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Permukiman Kampung Kunir dengan fungsi yang dapat mendapat mewedahi kegiatan sosial.
2. Tatanan dan bentuk Bangunan apa yang sesuai diterapkan pada kasus hunian di Kampung Kunir yang dapat terus berkembang sesuai kebutuhan.

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan.

Adapun maksud dan Tujuan Perancangan ini adalah:

1. Merancang Permukiman Kampung Kunir untuk 33 sebagai Permukiman di tengah perkotaan.
2. Menata permukiman Kampung Kunir guan mendukung Keberadaan Kota Tua Jakarta.

1.4 Metode Perancangan

1.4.1 Klasifikasi Data :

1. Data primer
 - Data hasil wawancara dan observasi dengan warga yang terkait.
 - Data hasil survey dan dokumentasi foto.
2. Data sekunder
 - Berupa data angka statistik penduduk dan data luas.
 - Data literature, buku, artikel, jurnal dan tulisan-tulisan yang terkait.
 - Data fisik site letak geografis, peta wilayah, batas wilayah.
 - Data monografi site berupa data penduduk jumlah kepala keluarga.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data:

1. Studi Literatur : studi literature yang dilakukan adalah mengkaji data sekunder yaitu tentang Kampung Kunir. Studi literature diambil dari literature, buku, artikel, jurnal dan tulisan-tulisan yang terkait pemukiman.
2. Survey Lapangan : dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau observasi di lapangan mengenai kondisi fisik dan kegiatan masyarakat yang dijadikan sebagai dasar perancangan.

1.5 Lingkup dan Batasan Perancangan

Yang menjadi lingkup dan batasan perancangan dalam bangunan ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan yang dilakukan adalah perancangan yang akan dikaitkan dengan menggunakan teori arsitektur untuk mendapatkan sintesis desain awal dan transformasi desain dengan tetap mempertahankan dasar permasalahan.
2. Perancangan yang dilakukan adalah bangunan yang menjadi ruang kegiatan dan aktivitas penghuni.

1.6 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang kasus proyek berupa faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya Pembangunan Permukiman Kampung Kunir, maksud dan tujuan, perumusan masalah, pendekatan perancangan, serta lingkup dan batasan.

BAB II DISKRIPSI PROYEK

Berisikan tinjauan umum maupun tinjauan khusus tentang proyek yang akan dilaksanakan seperti beberapa teori yang dapat membantu dalam proses perencanaan/perancangan, posisi site, kondisinya, potensi yang ada, ketentuan dan peraturan yang ada, studi banding proyek yang sejenis.

BAB III STUDI KASUS/KAJIAN PERANCANGAN

Berisikan tentang teoritis serta kajian tentang tema dan pengertiannya, dan interpretasi tema kedalam kasus proyek yang akan direncanakan.

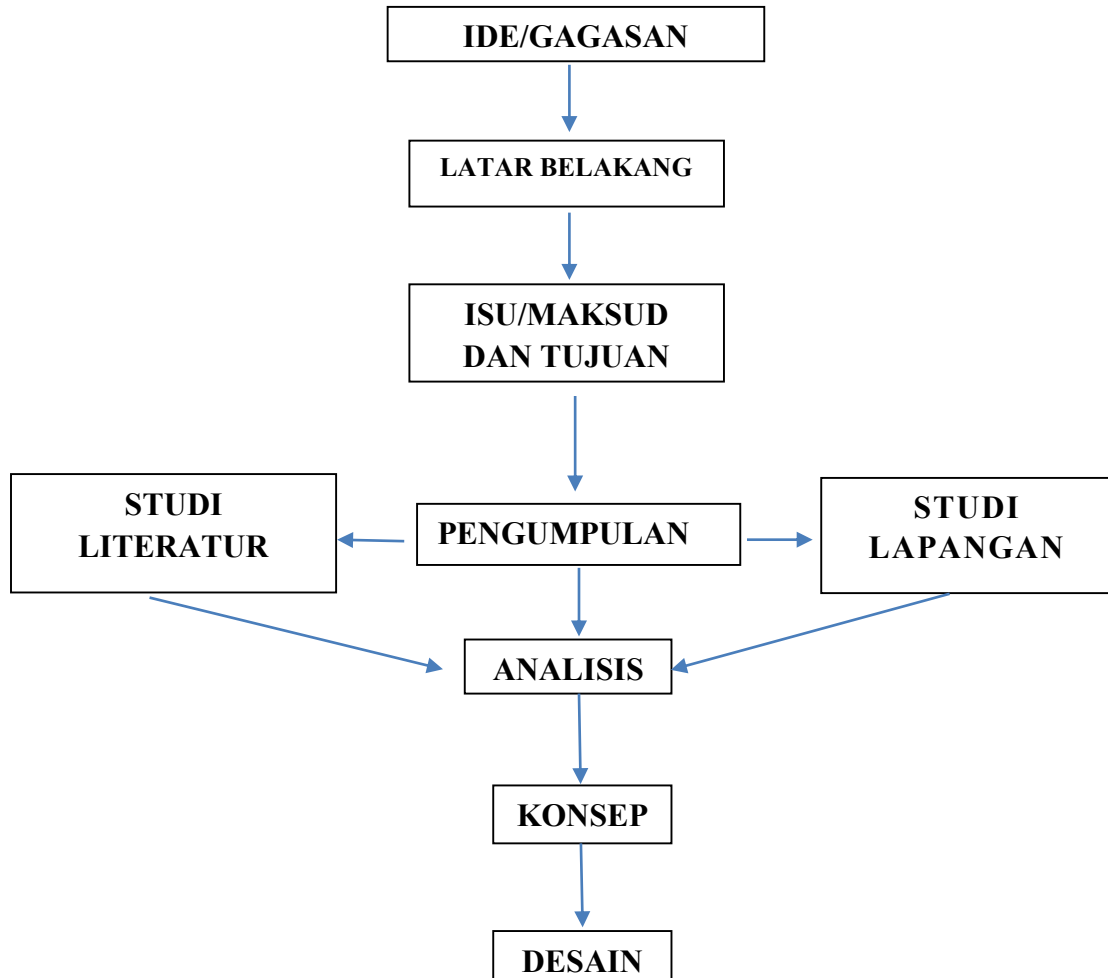
BAB IV ANALISIS

Berisikan tinjauan analisis tentang pengguna, aktifitas, kebutuhan dan standar ruang, program ruang dan organisasi ruang yang ada, dan analisis keadaan lingkungan tentang lokasi, kondisi tanah, potensi lahan sebagai kasus proyek, kontrol fisik, sirkulasi dan pencapaian, orientasi dan pemandangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisikan tentang konsep dasar dan konsep lanjutan tentang tapak, konsep bangunan yang direncanakan, sebagai keluaran untuk menuju ke hasil perancangan nantinya.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1-1 Kerangka Berpikir

Sumber : Dokumen Pribadi,2019

